

## Membangun Jiwa *Entrepreneur* Gen-Z melalui Pelatihan Tata Rias Berbasis BNSP

Luluk Hosnaini<sup>1</sup>, , Jenny Almas Sholikhah<sup>2</sup>, Munfaridatul Mufidah<sup>3</sup>, Nabilah Fitri<sup>4</sup>, Miladia Izza Ismaya<sup>5</sup>, Qoyum Kurnia Wati<sup>6</sup>, Nabilah Chintya Dewi<sup>7</sup>, Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza<sup>8</sup>

IAIN Kediri

*lulukhosnaini@gmail.com*<sup>1</sup>, *jennyalmas4@gmail.com*<sup>2</sup>, *munfaridatulmufidah@gmail.com*<sup>3</sup>, *nabilahfitri81@gmail.com*<sup>4</sup>, *miladiaismaya@gmail.com*<sup>5</sup>, *Niaqoyum@gmail.com*<sup>6</sup>, *dewinabila233@gmail.com*<sup>7</sup>, *rizfafaiza@iainkediri.ac.id*<sup>8</sup>

### Article Info

Volume 2 Issue 3  
September 2024

#### Article History

Submission: 06-09-2024

Revised: 12-09-2024

Accepted: 20-09-2024

Published: 30-09-2024

#### Keywords:

Community Empowerment,  
Makeup Training,  
Entrepreneurship, Job Skills,  
Gen-Z

#### Kata Kunci:

Pemberdayaan  
masyarakat, Pelatihan tata  
rias, Kewirausahaan,  
Keterampilan kerja, Gen-Z



Welfare: Jurnal Pengabdian  
Masyarakat is licensed under a  
Creative Commons Attribution-Share  
Alike 4.0 International License.

### Abstract

*Unemployment in Kediri City, especially among women of productive age, is a challenge that requires solutions based on community empowerment. This BNSP-based makeup training program aims to improve work skills, instill an entrepreneurial spirit, and create independent business opportunities. The method used is through training. The implementation of the training includes intensive practice sessions, group discussions, and entrepreneurial mentoring. As a result, participants not only master makeup techniques, but also have a simple business plan to start an independent business. This training has succeeded in improving the work skills and economic independence of participants, while contributing to reducing unemployment in Kediri City. This program shows that community-based empowerment can be an effective solution to social challenges.*

### Abstrak

*Pengangguran di Kota Kediri, khususnya di kalangan perempuan usia produktif, menjadi tantangan yang memerlukan solusi berbasis pemberdayaan masyarakat. Program pelatihan tata rias berbasis BNSP ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja, menanamkan jiwa kewirausahaan, dan menciptakan peluang usaha mandiri. Metode yang digunakan adalah melalui pelatihan. Pelaksanaan pelatihan mencakup sesi praktik intensif, diskusi kelompok, dan mentoring kewirausahaan. Hasilnya, peserta tidak hanya menguasai teknik tata rias, tetapi juga memiliki rencana bisnis sederhana untuk memulai usaha mandiri. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan kerja dan kemandirian ekonomi peserta, sekaligus berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran di Kota Kediri. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif untuk tantangan sosial.*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan sosial yang dihadapi masyarakat Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran akibat ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Ketidakseimbangan ini semakin diperparah dengan tingginya jumlah lulusan baru dari lembaga pendidikan formal yang tidak dibarengi dengan ketersediaan lapangan kerja. Menurut Santika, salah satu penyebab utama tingginya angka pengangguran di Indonesia adalah rendahnya tingkat keterampilan praktis yang diperoleh melalui pendidikan formal (Nurteta, 2021). Sebagian besar lulusan hanya memiliki kemampuan teoritis tanpa dibekali keterampilan yang relevan untuk membuka usaha sendiri maupun bekerja di sektor formal (Zunaidi, 2021).

Kota Kediri merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mengalami permasalahan serupa. Meski memiliki populasi usia produktif yang cukup besar, banyak di antara mereka lebih memilih menjadi pekerja ketimbang berwirausaha. Hal ini menimbulkan ketergantungan pada lapangan pekerjaan yang jumlahnya terbatas, sehingga tingkat pengangguran masih cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk menciptakan program yang dapat memberdayakan masyarakat produktif melalui peningkatan keterampilan praktis (Zunaidi et al., 2021).

Rendahnya minat berwirausaha di kalangan masyarakat produktif Kota Kediri tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan keterampilan, tetapi juga minimnya akses terhadap pendidikan nonformal yang dapat menjadi solusi pemberdayaan. Pendidikan nonformal menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel, individual, dan berfokus pada kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendidikan nonformal memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja atau usaha mandiri (Komar & Sukmana, 2023).

Di sisi lain, sektor kecantikan, khususnya tata rias, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai peluang usaha mandiri. Dunia kecantikan terus berkembang dan menjadi salah satu industri dengan permintaan tinggi. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat usia produktif, khususnya perempuan dan remaja, untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui usaha jasa rias (Mausa, 2020).

Sebagai bentuk upaya pemberdayaan, Pemerintah Kota Kediri melalui Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja telah bekerjasama dengan LPK Progress untuk menyelenggarakan pelatihan tata rias. Program ini ditujukan kepada perempuan dan remaja perempuan di usia produktif yang memiliki potensi besar untuk berwirausaha di bidang kecantikan. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tata rias, tetapi juga memberikan wawasan tentang kewirausahaan sehingga peserta dapat mandiri secara ekonomi.

Pelatihan ini lebih menitikberatkan pada praktik daripada teori, dengan harapan agar peserta dapat langsung menerapkan keterampilan yang dipelajari. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pelaku usaha baru di bidang kecantikan sekaligus mengurangi angka pengangguran.

Pelatihan tata rias berbasis BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) ini bertujuan untuk: 1. Meningkatkan keterampilan masyarakat usia produktif dalam bidang tata rias. 2. Mendorong jiwa kewirausahaan, terutama di kalangan perempuan dan remaja perempuan. 3. Memberikan peluang usaha baru di bidang kecantikan untuk mendukung kemandirian ekonomi. 4. Meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengembangan usaha jasa rias.

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian. Menurut Laila & Salahudin, pendidikan nonformal memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja dan mendorong kewirausahaan (Mausa, 2020). Pendekatan yang lebih individual dan fokus pada praktik membuat pendidikan nonformal menjadi alat yang efektif dalam menciptakan pelaku usaha baru.

Pelatihan keterampilan juga menjadi bagian penting dalam membangun jiwa entrepreneur. Pelatihan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja peserta, sebagaimana dikemukakan oleh Santika. Dalam konteks tata rias, pelatihan ini tidak hanya melibatkan aspek teknis seperti teknik merias, tetapi juga mencakup wawasan tentang pemasaran, branding, dan pengelolaan usaha (Dewi et al., 2024).

Kota Kediri memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor kewirausahaan, terutama di bidang kecantikan. Namun, rendahnya tingkat keterampilan dan kurangnya akses terhadap pendidikan nonformal menjadi tantangan utama. Pelatihan tata rias berbasis BNSP yang diselenggarakan oleh LPK Progress diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan ini.

Pelatihan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif individu dalam meningkatkan kualitas hidup mereka (Zunaidi, 2023). Program ini juga relevan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai salah satu pilar utama.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat produktif Kota Kediri, khususnya perempuan, dapat memiliki keterampilan yang relevan untuk membuka usaha mandiri (Zahra et al., 2024). Pelatihan ini juga diharapkan dapat menciptakan efek berantai, di mana keberhasilan usaha peserta dapat menginspirasi masyarakat lain untuk mengikuti jejak yang sama. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Zunaidi, 2024a).

Program pelatihan tata rias berbasis BNSP ini merupakan langkah strategis dalam memberdayakan masyarakat produktif, khususnya perempuan, di Kota Kediri. Dengan fokus pada praktik dan kewirausahaan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan pelaku usaha baru di sektor kecantikan (Sari, 2023). Program ini menjadi solusi inovatif dalam mengatasi pengangguran dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

## 2. METODE

Pelatihan tata rias berbasis BNSP ini menggunakan pendekatan *Service Learning*, dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan dan Potensi (Tahap Awal)
  - Dilakukan observasi dan wawancara dengan calon peserta untuk memahami permasalahan utama, seperti kurangnya keterampilan dan motivasi berwirausaha.
2. Perencanaan Partisipatif
  - Melibatkan peserta dalam perancangan modul pelatihan yang relevan dan berbasis kebutuhan.
  - Penyusunan kurikulum pelatihan mencakup teori dasar tata rias, teknik rias wajah, perawatan kulit, dan strategi pemasaran usaha.
3. Sosialisasi dan Pengorganisasian Komunitas
  - Dilakukan pertemuan awal untuk memberikan gambaran program dan membangun komitmen peserta.
  - Pembentukan kelompok belajar kecil untuk memfasilitasi diskusi dan dukungan antar peserta selama pelatihan.
4. Pelaksanaan Pelatihan Intensif
  - Pelatihan dilaksanakan secara praktis dengan fokus pada:
    - o Teknik dasar tata rias: mulai dari perawatan kulit hingga rias profesional.
    - o Simulasi praktik rias untuk acara formal, seperti pernikahan.
  - Penerapan metode *Service Learning*, di mana peserta mempraktikkan keterampilan pada komunitas sekitar untuk memperkuat keahlian mereka.
5. Mentoring dan Penyusunan Rencana Bisnis
  - Peserta mendapatkan bimbingan untuk menyusun rencana bisnis sederhana, termasuk penentuan segmentasi pasar, strategi pemasaran, dan kalkulasi modal awal.
6. Monitoring dan Evaluasi
  - Evaluasi dilakukan dengan mengukur ketercapaian kompetensi peserta berdasarkan standar BNSP.
  - Peserta yang lulus diberikan sertifikat kompetensi dan didorong untuk mulai menawarkan jasa rias secara mandiri atau melalui platform digital.
7. Pendampingan Pasca-Pelatihan
  - Peserta mendapatkan akses ke bimbingan lanjutan melalui pertemuan rutin untuk mengevaluasi perkembangan usaha mereka.
  - Pembentukan komunitas wirausaha tata rias sebagai forum berbagi pengalaman dan peluang kerja sama (Zunaidi, 2024b).

Dengan tahapan ini, pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membangun mental kewirausahaan yang mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 1. Proses Pengabdian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan tata rias berbasis BNSP diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja perempuan (Gen Z) di Kota Kediri. Tingkat partisipasi mencapai 100%, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis minat dan potensi lokal dapat menarik perhatian kelompok sasaran, seperti yang didukung oleh teori partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan (Atok & Santoso, 2022).

Materi teori yang disampaikan pada setiap sesi, termasuk pengenalan kosmetik dan teknik merias, berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang dasar-dasar tata rias. Evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta mampu menjawab pertanyaan terkait materi dengan benar, mengindikasikan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Melalui praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan merias, khususnya dalam teknik make-up panggung dan wisuda. Pendekatan berbasis praktik

yang digunakan selama pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar secara langsung dengan bimbingan intensif dari instruktur berpengalaman. Peserta tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam berbagai simulasi, termasuk merias untuk acara formal seperti wisuda dan panggung. Hal ini memungkinkan peserta untuk memahami keunikan setiap teknik make-up, seperti penggunaan kosmetik yang sesuai dengan tema, pencahayaan, dan durasi acara, serta bagaimana menyelaraskannya dengan bentuk wajah dan kebutuhan individu.



Gambar 1. Pelatihan Sanggul dan Tutorial Make Up

Semua peserta berhasil menyelesaikan uji kompetensi akhir dan memperoleh sertifikat kompetensi BNSP. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis standar nasional mampu menghasilkan individu yang kompeten sesuai kebutuhan pasar kerja. Sertifikasi ini relevan dengan teori peningkatan daya saing melalui pengakuan formal atas keterampilan.

Pelatihan ini berhasil menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan peserta. Sebanyak 70% peserta menyatakan minat untuk membuka usaha sendiri setelah pelatihan. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan peningkatan kemandirian ekonomi melalui keterampilan spesifik.

Peserta melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam menggunakan kosmetik dan menghadapi publik. Kepercayaan diri ini merupakan aspek penting dalam membangun kapasitas personal, yang didukung oleh teori pemberdayaan perempuan sebagai bagian dari pengembangan komunitas (Dermawan, 2020).



Gambar 2. Kegiatan Praktik Make Up dan Sanggul

Pelatihan juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya sanitasi dalam proses merias. Aspek ini penting untuk memastikan kualitas dan keamanan hasil tata rias, sesuai dengan standar industri kecantikan. Peserta yang telah menyelesaikan pelatihan diharapkan dapat berkontribusi pada perekonomian lokal dengan membuka jasa tata rias. Manfaat sosial juga tercermin dari peningkatan interaksi dan solidaritas di antara peserta selama pelatihan.

Pelatihan ini dirancang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di bidang kecantikan. Sertifikasi BNSP yang diterima peserta memberikan nilai tambah bagi mereka yang ingin bekerja di sektor ini, baik di tingkat lokal maupun regional. Dibandingkan dengan kegiatan serupa, pelatihan ini unggul dalam memberikan pendekatan berbasis praktik intensif dan sertifikasi yang diakui secara nasional. Program ini membedakan dirinya dengan menyediakan fasilitas lengkap seperti kosmetik dan alat tulis, yang jarang ditemukan pada pelatihan lainnya.

Beberapa peserta awalnya kesulitan mengikuti praktik karena kurangnya pengalaman. Namun, bimbingan intensif dari instruktur dan pendekatan belajar berpasangan membantu mengatasi kendala ini. Hal ini menunjukkan efektivitas metode kolaboratif dalam pelatihan.



Gambar 3. Uji Kompetensi dan Penilaian

Pelatihan ini membuka peluang untuk program lanjutan, seperti pelatihan tata rias tingkat lanjut dan manajemen usaha. Dengan memanfaatkan pendekatan *Community Development*, peserta dapat membangun komunitas wirausaha yang berkelanjutan, memperkuat dampak positif dari pelatihan ini (Laren et al., 2023). Pelatihan ini memberikan solusi nyata bagi pengangguran dan pemberdayaan perempuan di Kediri, sekaligus mendukung upaya pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas individu dan komunitas.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan tata rias yang dilakukan di Kota Kediri telah berhasil mencapai tujuannya, yakni meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, terutama di kalangan perempuan usia produktif, dalam bidang keterampilan dan kewirausahaan. Melalui metode pembelajaran berbasis praktik, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan merias, khususnya dalam teknik make-up panggung dan wisuda, yang sejalan dengan teori bahwa pembelajaran langsung lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan teknis. Pelatihan ini juga memperkenalkan peserta pada potensi wirausaha, memberikan pengetahuan mengenai sanitasi, serta pemanfaatan alat dan kosmetik yang tepat. Selain keterampilan teknis, peserta memperoleh sertifikat BNSP, yang memperluas peluang mereka dalam dunia kerja, baik sebagai MUA maupun pengusaha. Program ini juga berhasil menanamkan kepercayaan diri dan motivasi peserta untuk terus mengembangkan potensi diri. Dengan begitu, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Kediri.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Koperasi Usaha Mikro Tenaga Kerja Kota Kediri atas dukungan penuh dalam pelaksanaan pelatihan ini, LPK PROGRESS atas kerja sama yang baik, serta para instruktur yang berdedikasi. Terima kasih juga kepada peserta yang berkomitmen tinggi dan semua pihak yang telah membantu, meskipun tidak disebutkan satu per satu, dalam kesuksesan program pelatihan tata rias ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atok, A., & Santoso, P. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan (J-3P)*, 7(November), 33-48.
- Dermawan, A. M. (2020). Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif. *RAHEEMA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(1), 159-172.
- Dewi, A. O., Wahyuni, E. S., & Arisandi, D. (2024). Pemberdayaan Remaja Organisasi Islam Melalui Pelatihan Make-Up dengan Produk Halal. *Jurnal BUDIMAS*, 06(01), 1-12.
- Komar, O., & Sukmana, C. (2023). Model Pendekatan Kompetensi Pembelajaran Kesetaraan Program Paket C Di PKBM Ash-Shoddiq Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(2), 109. <https://doi.org/10.17977/um041v18i22023p109-115>
- Laren, K., Arifin, M., Makhunah, J., Duratun, S., Rosady, N., & Novitasari, E. (2023). Pelatihan Keterampilan Wirausaha Sablon Manual di Desa Siser, Kecamatan Laren, Lamongan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 0-4.
- Mausa, A. (2020). Strategi pengembangan bisnis dalam bidang kecantikan. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 155(1), 58-66.
- Nurteta, S. (2021). Faktor Dan Strategi Penanggulangan Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi. *Khazanah Intelektual*, 5(2).

- Sari, M. N. (2023). Mengoptimalkan Prakarsa Media Sosial untuk Mendukung Bisnis Make Up Artist di Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia ( IPEMI ) Kuranji Kota Padang. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(3), 486–491.
- Zahra, T. M., Husna, T. N., Rohmah, U. M., & Kediri, I. (2024). Pelatihan Wirausaha Bakery sebagai Solusi Inklusif untuk Masyarakat Usia Produktif di Kota Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 190–195.
- Zunaidi, A. (2021). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Peran Pegadaian Syariah dalam Menyukseskan Program Pemulihan Ekonomi Nasional pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi, 7*(2), 68–71. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i2.11424>
- Zunaidi, A. (2023). *Ekonomi Islam (Pengantar dalam Memahami Konsep dan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam)*. IAIN Kediri Press.
- Zunaidi, A. (2024a). *Masyarakat Inklusif: Islam, Negara dan Kebijakan Publik Tanpa Diskriminasi*. Bimas Islam Kemenang RI.
- Zunaidi, A. (2024b). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>
- Zunaidi, A., Rahmah, R., & Salsabila, S. (2021). Meningkatkan Motivasi Akademis Selama Pandemi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Febi Iain Kediri. *Dedikasi Pkm, 2*(3), 337. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.12627>